

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *microcam* dalam kegiatan praktikum jaringan tumbuhan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa tidak berbeda secara signifikan dengan penggunaan mikroskop cahaya dalam kegiatan praktikum jaringan tumbuhan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,059, artinya hipotesis penelitian ditolak. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 66,03, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 64,57. Rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan penilaian kemampuan berpikir kreatif terhadap indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif secara umum lebih baik pada kelas eksperimen dan tidak berbeda secara signifikan juga.

Penggunaan *microcam* juga tidak memiliki perbedaan dengan penggunaan mikroskop cahaya terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 73 dan kelas eksperimen sebesar 74. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,690. Artinya hipotesis penelitian ditolak tidak terdapat pengaruh penggunaan *microcam* dalam kegiatan praktikum terhadap hasil belajar siswa.

Rata-rata nilai angket penggunaan mikroskop cahaya pada kelas kontrol yaitu 2,97 (74,25%) dan rata-rata nilai angket penggunaan *microcam* pada kelas eksperimen yaitu 3,23(80,75%). Rata-rata nilai tersebut dominan jika dipersentasekan menghasilkan persentase lebih dari 50%. Sehingga, penggunaan

Delia Mutia Aini, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MICROCAM TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA SMA DALAM MATERI JARINGAN TUMBUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mikroskop cahaya dan *microcam* yang diperoleh dari hasil angket dapat dikatakan mampu membuat siswa terpancing untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, tetapi tidak ada perbedaan hasil penggunaan *microcam* dengan mikroskop cahaya. Pada tes kemampuan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif yang tidak signifikan kemungkinan dipengaruhi oleh kedua kelas yang diberi pembelajaran yang baik yaitu PBL dan praktikum sehingga mikroskop cahaya dan *microcam* tidak berbeda.

Rata-rata nilai observasi penggunaan mikroskop cahaya pada kelas kontrol yaitu 2,97 (74,25%) dan rata-rata nilai observasi penggunaan *microcam* pada kelas eksperimen yaitu 2,47 (61,75%) . Rata-rata nilai tersebut tidak berbeda jauh ,sehingga penggunaan mikroskop cahaya dan *microcam* yang diperoleh dari hasil observasi dapat dikatakan mampu membuat siswa terpancing untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, tetapi tidak ada perbedaan penggunaan *microcam* maupun mikroskop cahaya.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru hendaknya berusaha menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa memahami apa mereka pelajari. Selain itu, jumlah media yang digunakan pun harus dipertimbangkan kembali agar pembelajaran lebih kondusif.
2. Dengan latihan, kemampuan berpikir kreatif siswa mampu dikembangkan dengan pembelajaran yang lebih aktif pada siswa serta pemberian pemecahan masalah kepada siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kreatifnya. Pokok bahasan yang diutamakan pada pelajaran keterampilan berpikir adalah proses berpikir bukan produk berpikir. Dapat juga ditunjang dengan menggunakan media berbasis teknologi yang mampu menghasilkan gambar dan video dengan

Delia Mutia Aini, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MICROCAM TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA SMA DALAM MATERI JARINGAN TUMBUHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitas unggul sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam mengimplementasikan gambar dan menemukan banyak penemuan.

3. Dalam pembelajaran ditemukan siswa masih kesulitan dalam mengutarakan pendapat dan memecahkan masalah. Latihan memecahkan masalah, berdiskusi, dan presentasi mampu melatih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru hendaknya memunculkan kegiatan-kegiatan tersebut dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Keterampilan berpikir harus diajarkan sepanjang tahun
4. Kepada yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya penggunaan *microcam* lebih dari satu untuk satu kelas. Penggunaan alat minimal satu untuk setiap kelompok hal ini untuk meminimalisir pembelajaran yang kurang efektif. Waktu penelitian pun jika bisa dibuat sama, misalnya untuk kelas kontrol pada pukul 08.00 begitu pula untuk kelas eksperimen hal ini dimaksudkan agar kemampuan dan semangat siswa masih tinggi.